

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Akuntansi**

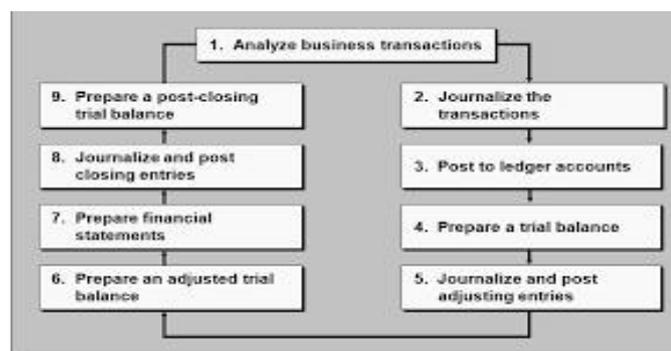
Pengertian Akuntansi Menurut *American Insitute of Certified Public Accounting* (AICPA) menyatakan, bahwa akuntansi adalah sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Sedangkan menurut *American Acounting Association* (AAA) menyatakan, bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Pengertian Akuntansi menurut Hans Kartikahadi, Dkk. (2016:3) adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi keuangan yang relevan bagi pihak – pihak yang membutuhkan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian hasil akhir dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan keadaan aktual perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

## 2.2. Siklus Akuntansi

Menurut Bahri (2016:18) menyimpulkan bahwa : suatu siklus akuntansi merupakan tahapan – tahapan dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang siap untuk digunakan dan untuk pencatatan berikutnya. Sedangkan menurut Herry (2012:72) proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis transaksi dan penjurnalan transaksi serta diakhiri pembuatan laporan sehingga dinamakan siklus akuntansi (accounting cycle). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan tahapan atau catatan yang diawali dengan transaksi, pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup hingga sampai ke jurnal pembalik.

Tahapan dalam siklus akuntansi menurut Kieso, dkk (2011: 86) adalah :



**Gambar 2. 1**

### **Siklus Akuntansi**

Sumber : Kieso, dkk

### **2.3. Pengertian Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan ini meliputi segala aspek yang berhubungan dengan menyediakan informasi keuangan dan penyampaian informasi keuangan tersebut. Dalam pelaporan keuangan ini terdapat salah satu aspek yaitu lembaga yang terlibat, lembaga yang terlibat ini bisa organisasi profesi, penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal serta entitas pelapor. Didalam pelaporan keuangan ini terdapat peraturan yang berlaku umum yaitu PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau Generally Accepted Accounting Principles / GAAP). Sebagai salah satu sarana penyampaian informasi dari pelaporan keuangan ini dapat berupa laporan keuangan yang berguna bagi pihak – pihak yang membutuhkan baik pihak internal maupun eksternal.

Menurut Hans Kartikahdi (2012:118) Pengertian Laporan Keuangan adalah suatu penyajian mengenai posisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan yang terstruktur. Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2013:35) pengertian Laporan Keuangan adalah suatu hasil dari suatu tahapan akuntansi atau yang disebut dengan siklus akuntansi yang memberikan gambaran atas keuangan perusahaan yang memuat angka – angka mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan secara historis dan disusun secara periodik. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir

dari siklus akuntansi yang disusun secara periodik, yang didalamnya terdapat angka-angka yang menggambarkan kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu.

#### **2.4. Tujuan Pelaporan Keuangan**

Tujuan Pelaporan Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No. 1 Paragraf 10, adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan serta arus kas perusahaan dalam satu periode yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi bagi pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan. Menurut Fahmi (2011:28), tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

## 2.5. Pengguna Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan dilaporkan guna memberikan informasi kepada pihak – pihak yang membutuhkan. Berikut pengguna dari laporan keuangan beserta jenis kebutuhan informasi dari masing – masing pengguna berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2015:2-3) adalah :

### a. Investor atau calon Inventor

Para Investor ini memerlukan informasi dari laporan keuangan untuk membantu dan memutuskan dalam membeli saham suatu perusahaan, menahan atau menjual saham tersebut dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Sedangkan untuk calon investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan prospek hasil dari pengembangan investasi yang dilakukan.

### b. Karyawan

Karyawan menggunakan laporan keuangan sebagai informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan penempatan kerja.

### c. Kreditur

Informasi dari laporan keuangan perusahaan oleh kreditur digunakan untuk persetujuan dalam pemberian pinjaman kredit kepada perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk

melihat apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Bagi pihak pemasok informasi dari laporan keuangan tersebut digunakan untuk memutuskan apakah akan memberikan hutang atau tidak jika klien meminta pembayaran secara kredit dalam proses pengadaan barang dan jasa.

e. Pelanggan

Laporan keuangan dapat membantu pelanggan mengetahui kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut apabila mereka memiliki ketergantungan terhadap perusahaan tersebut.

f. Pemerintah

Informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan oleh pemerintah digunakan untuk memonitor perusahaan, menetapkan pajak dan pengumpulan data untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan kebutuhan lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

## 2.6. Asumsi Dasar

Asumsi dasar penyusunan laporan keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Dewan Akuntansi Indonesia (DAI), dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan harus didasarkan kepada dua asumsi dasar, yaitu :

### a. Dasar Akrua (*Accrual Basic*)

Dasar akrual adalah pencatatan suatu kejadian atau transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi, bukan hanya dicatat pada saat penerimaan atau pengeluaran kas dan setara kas saja. Sedangkan lawan dari asumsi ini adalah asumsi dasar kas atau cash basic, yaitu suatu transaksi atau kejadian yang dicatat dan dilaporkan hanya pada saat terjadi penerimaan maupun pengeluaran kas dan setara kas.

### b. Kelangsungan usaha (*Going Concern Basic*)

Asumsi ini mengasumsikan bahwa suatu perusahaan akan terus beroperasi dalam kurun waktu yang lama dimana perusahaan tersebut akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang belum diketahui. Kecuali jika suatu perusahaan mengalami kerugian yang besar sehingga menyebabkan entitas dilikuidasi , maka asumsi ini tidak akan berlaku.

## 2.7. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) No 01, karakteristik dari laporan keuangan adalah ukuran – ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya atau menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 Tahun 1980 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* mengisyaratkan bahwa informasi dari laporan keuangan harus menunjukkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, yang mana suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila dapat dimengerti atau dipahami oleh para pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan (Hans Kartikahadi, 2012:49) adalah sebagai berikut :

### a. Relevan

Laporan Keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu maupun masa kini dan memprediksi masa depan. Informasi dapat dikatakan relevan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), informasi dapat memberikan pengguna mengenai penegasan atau koreksi ekspektasi mereka dimasa yang sudah berlalu.

- 2) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), informasi dapat digunakan untuk memprediksi hasil untuk masa yang akan datang dengan melihat hasil dari masa lalu dan kejadian yang terjadi saat ini.
- 3) Tepat waktu, informasi yang tersaji dapat tepat waktu sehingga informasi tersebut dapat membantu pengguna dalam pengambilan suatu keputusan.
- 4) Lengkap, informasi akuntansi harus mencakup seluruh informasi akuntansi dengan lengkap sehingga dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan dengan memperhatikan kendala – kendala yang dihadapi.

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila pengertian yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dan tidak ada kesalahan yang material, serta menyajikan setiap fakta dengan sebenarnya, dan dapat diverifikasi. Informasi yang andal harus memenuhi karakteristik berikut:

- 1) Penyajian Jujur, informasi menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan jujur, serta transaksi atau kejadian harus disajikan dengan wajar atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

- 2) Dapat Diverifikasi (*verifiability*), informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat tes atau diuji, dan hasil pengujian yang dilakukan tersebut memperoleh hasil atau kesimpulan yang sama atau tidak jauh berbeda walaupun telah diuji oleh orang yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda pula.
- 3) Netralitas, informasi yang ada diharapkan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu saja namun namun diarahkan untuk kebutuhan banyak orang atau umum.

Agar suatu informasi yang dihasilkan dapat diandalkan atau dapat dipercaya, maka informasi tersebut harus berdasarkan pada peraturan perundang undangan yang berlaku dan harus disajikan secara keseluruhan.

c. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan secara relatif.

d. Dapat Dipahami

Informasi laporan keuangan ini dapat dikatakan dipahami oleh pengguna jika pengguna memahami informasi yang disajikan

dan dapat menafsirkannya. Hal ini dapat terlihat dari manfaat informasi yang disajikan tersebut terhadap pengambilan keputusan.

## **2.8. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdapat lima jenis laporan keuangan yang harus diketahui, melihat betapa pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan maupun bagi para pengguna laporan keuangan. Lima laporan keuangan tersebut adalah :

### **a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**

Pengertian Laporan Laba Rugi menurut Kieso *et al.*(2007:140) adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan operasi perusahaan dalam periode akuntansi.

Laporan laba rugi ini berguna untuk mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan Laba rugi ini merupakan ikhtisar dari pendapatan (*revenue*) dan beban-beban (*Exspense*) untuk suatu periode waktu atau masa tertentu, misalkan dalam periode waktu sebulan, triwulan, setahun dsb. Apabila jumlah pendapatan (*Revenue*) lebih besar dari beban (*Expense*) maka akan terjadi laba, namun jika beban lebih besar maka akan terjadi kerugian. Laporan ini juga menunjukkan hasil usaha atau kinerja perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pada dasarnya jenis laporan laba rugi terdiri dari dua bentuk yaitu :

1) *Single Step*

- a) Seluruh pendapatan hasil dari penjualan dikelompokkan dan dijumlahkan,
- b) Seluruh beban dikelompokkan dan dijumlahkan,
- c) Jumlah pendapatan di kurangi dengan jumlah beban,
- d) Hasil selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

2) *Multiple Step*

- a) Pada akun pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha,
- b) Beban dibedakan menjadi beban usaha usaha dan beban di luar usaha
- c) Pendapatan dan beban usaha disajikan pada bagian pertama, setelahnya adalah penyajian pendapatan dan beban di luar usaha.

Pada intinya kedua bentuk laporan laba rugi ini hanya dibedakan oleh apakah menyusun dengan cara pengelompokkan pendapatan dan bebannya atau tidak.

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan Modal yang diutaran oleh Hans Kartikahadi, dkk (2012:169) adalah laporan yang menyediakan informasi tentang perubahan modal yang terjadi atas peningkatan maupun penurunan

pada aset bersih pemilik yang harus dilaporkan pada laporan keuangan.

Laporan perubahan modal ini berisi modal awal dari perusahaan tersebut lalu ditambah maupun dikurang dengan penyebab perubahan yang terjadi. Penambahan modal salah satunya adalah dengan laba perusahaan yang diperoleh dari laporan laba rugi, dan pengurangan apabila terjadi rugi. Perubahan juga terjadi akibat adanya prive atau pengambilan pribadi pemilik yang menyebabkan berkurangnya modal awal perusahaan. Setelah ditambah maupun dikurang dengan penyebab perubahan yang terjadi maka akan diperoleh modal akhir perusahaan pada suatu kurun waktu.

c. Laporan perubahan posisi keuangan (Neraca)

Setelah terjadinya perubahan pada PSAK No. 1 Tahun 2009 menjadi PSAK No.1 Tahun 2013 menyatakan bahwa judul laporan pada Laporan Neraca mulai berubah sesuai dengan berlakunya PSAK No. 1 tahun 2013 menjadi Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Tambahan neraca tersebut untuk sinkronisasi dengan neraca regulasi di Indonesia. Didalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) ini menyajikan 3 elemen yang dimiliki oleh perusahaan yaitu aset, liabilitas dan ekuitas. Didalam kelompok aset ini masih dibagi menjadi aset lancar, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset

lainnya. Begitu juga dengan kewajiban juga dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lainnya.

Laporan perubahan posisi keuangan (Neraca) ini menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis.

Pada laporan ini ketiga elemen tadi di bagi menjadi 2 pos yaitu Aktiva dan Pasiva dan jumlah dari keduanya harus sama atau balance. Sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yaitu :

$$\text{ASET} = \text{LIABILITAS (KEWAJIBAN)} + \text{EKUITAS (MODAL)}$$

Modal atau entitas yang disajikan pada laporan perubahan posisi keuangan ini diperoleh dari laporan perubahan modal yang sudah dicari sebelumnya, sehingga akan memperoleh kesamaan atau balance antara aktiva dan passiva.

#### d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan rincian dari aliran kas masuk (penerimaan), aliran kas keluar (pengeluaran), dan perubahan bersih kas perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kieso, dkk, 2007:212). Perubahan kas dari pemasukan maupun keluaran kas ini berasal dari tiga aktivitas utama pada laporan arus kas yaitu :

##### 1. Aktivitas Operasi

Aktivitas ini berasal dari kegiatan operasional perusahaannya meliputi pengaruh kas dari transaksi-transaksi

yang menimbulkan pendapatan dan beban. Dengan demikian hal tersebut akan masuk dalam penentuan laba bersih perusahaan.

## 2. Aktivitas Investasi

Aktivitas ini berasal dari kegiatan yang berhubungan dengan investasi diperusahaan, meliputi pembelian dan penjualan investasi dan aset tetap (tanah, gedung, peralatan, dan sebagainya), serta pemberian pinjaman dan penerimaan pelunasan pinjaman.

## 3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas ini berasal dari kegiatan yang ditujukan untuk mendanai perusahaan, meliputi mendapatkan kas dari penerbitan surat utang yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun atau utang jangka panjang misalnya utang obligasi dan wesel, dan pembayaran kembali pinjaman dari utang jangka panjang tersebut, serta mendapatkan kas dari pemegang saham, pembelian kembali saham, dan pembayaran dividen.

Penyusunan laporan arus kas ini dapat dilakukan dengan dua metode yaitu:

### 1. Metode Langsung

Pada metode ini laporan arus kas akan disajikan dalam 3 kelompok penerimaan dan pengeluaran kas yang

berasal dari ketiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pada metode langsung, arus kas dari kegiatan operasi dibagi menjadi 2 arus kas, yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar kemudian akan dirinci lagi menjadi beberapa jenis penerimaan dan pengeluaran kas. Jadi pada metode ini laporan arus kas disusun dari buku kas atau bank, karena disusun berdasarkan buku kas, maka pada saat pencatatan setiap transaksi kas harus langsung dimasukkan ke tiga jenis aktivitasnya.

## 2. Metode tidak langsung

Pada metode ini laporan arus kas disajikan dalam 3 aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Namun yang membedakan dari metode langsung yaitu terletak pada aktivitas operasinya. Aktivitas operasional pada metode tidak langsung ditentukan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pengeluaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan. Metode penyajian secara tidak langsung ini didasarkan pada laporan laba rugi periode berjalan, neraca periode berjalan dan neraca periode sebelumnya. Metode ini membandingkan kenaikan atau penurunan dari aset lancar dan hutang lancar.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi rinci tentang detail yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain CALK merupakan penjelasan dari laporan keuangan yang tidak bisa diungkapkan secara rinci asal usul dari angka yang tersaji dalam laporan keuangan. CALK ini penting sebagai dasar untuk memberikan penjelasan secara lengkap kepada para pengguna laporan keuangan.

**2.9. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi keuangan atau SAK adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dilansir dari [iaiglobal.or.id](http://iaiglobal.or.id). Menurut [jurnal.id](http://jurnal.id), Indonesia memiliki 4 (empat) tipe SAK yang berlaku di Indonesia, yaitu:

- a. SAK (Standar Akuntansi Keuangan)
- b. SAK ETAP ( Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik )
- c. PSAK Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah

d. SAP (Standar Akuntansi Pemerintah )

IAI selanjutnya menyusun SAK yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu SAK EMKM pada pertengahan 2015 menurut Welojeo.id. Hal ini dikarenakan masih banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Karakteristik pengguna SAK EMKM yaitu :

Kelompok usaha yang memiliki skala produksi yang tidak begitu besar yang dapat dikelompokkan pada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM). Pada usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk bangunan dan tanah, sedangkan peredaran usahanya hanya mampu meraup maksimal 300 juta. Apabila usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta namun penjualannya maksimal 2,5 miliar/tahun. Sedangkan usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari 500 juta sampai 20 miliar dengan penjualan tahunan antara 2,5 miliar rupiah sampai 50 miliar.

**2.8.1. Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM**

Penyajian laporan keuangan untuk UMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penyajian laporan keuangan harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ini minimal terdiri dari :

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi yang terdapat pada laporan posisi keuangan telah disusun pada ED SAK EMKM. Informasi yang ada tersebut terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas dalam satu periode tertentu yang disajikan pada laporan posisi keuangan ini. Berikut penjelasan mengenai aset, liabilitas dan ekuitas dalam ED SAK EMKM :

1) Aset

Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

2) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi

3) Ekuitas

Entitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Entitas ini berisi modal yang dimiliki oleh pemilik, keuntungan atau kerugian yang terjadi pada satu periode dan pengambilan pribadi.

b. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi pada EMKM mencakup informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak yang dikenakan atas laba entitas. Laporan laba rugi ini digunakan sebagai informasi kinerja keuangan entitas dari informasi pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Berikut pengertian dari unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi dalam ED SAK EMKM :

- 1) Penghasilan (*Income*) adalah hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam bentuk arus kas masuk atau pelunasan hutang sehingga menambah manfaat ekonomi selama periode akuntansi dan mengakibatkan bertambahnya ekuitas yang tidak berasal dari selain penanaman modal.
  - 2) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan laporan keuangan.